

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)

Athifah Milda Iralia¹, Anita Kusuma Dewi², Umarudin Kurniawan³

^{1,2,3} Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

e-mail: athifahmildairalia2017@gmail.com¹, anitakusumadewi@polinela.ac.id²,
umarkurniawan@polinela.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Faktor-faktor tersebut meliputi Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset*, Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, dan Ukuran perusahaan dihitung dengan Logaritma Natural Aset. Pada penelitian ini populasi yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap financial distress, sedangkan likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress*

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect financial distress. These factors include Profitability, Liquidity, and Company size. Profitability in this study is measured by Return on Asset, Liquidity is measured by Current Ratio, and company size is calculated by the Natural Logarithm of Assets. In this study the population used. This research is a quantitative study that uses multiple linear regression analysis methods. The data used in this study are secondary data. The findings of this study indicate that the profitability ratio as measured by return on assets has a positive effect on financial distress, while liquidity as measured by current ratio, and company size have no effect on financial distress. is a consumer cyclical sector company listed on the IDX for the 2020-2022 period.

Keywords : *Profitability, Liquidity, Company Size, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995. Bab 1 Pasal 1 Butir 13 pasar modal didefinisikan sebagai "kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal yang semakin berkembang dalam perekonomian Indonesia berdampak pada kinerja perusahaan, hal ini mendorong perusahaan untuk terus berkembang. Di dalam lingkungan bisnis yang dinamis, setiap perusahaan menghadapi berbagai tantangan dan resiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh perusahaan adalah risiko kebangkrutan atau financial distress.

Sektor consumer cyclical merupakan sektor barang non primer perusahaan yang termasuk kedalam sektor perekonomian yang sangat sensitif terhadap siklus perekonomian. Sektor ini berkaitan dengan kebiasaan belanja konsumen dan cenderung berkinerja baik ketika perekonomian sedang meningkat. Namun dalam pasar saham, sektor consumer cyclical menjadi perusahaan yang pertama akan mengalami tekanan di harga saham pada saat kondisi ekonomi mengalami kontraksi. Kebangkrutan dalam ensiklopedia ekonomi keuangan perdagangan merupakan kondisi dimana perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan dan seluruh

aktivanya diperuntukkan untuk melunasi seluruh kewajiban-kewajibannya (Yuhelson, 2019). Pada dasarnya kondisi financial distress atau kebangkrutan dapat terjadi pada suatu perusahaan atau lembaga keuangan dengan ditandai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama pembayaran utang, pendapatan yang mengalami penurunan setiap tahunnya, sehingga dapat merugikan pemegang saham, kreditur, dan pihak lainnya yang terkait (Abdul Wahab, 2019).

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL) mengalami penurunan jumlah pendapatan pada tahun 2021 sebesar US\$435,05 juta menjadi US\$847,52 juta dari US\$1,28 M pada tahun 2020. Kerugian terbesar juga dialami PT Viva pada tahun 2022 mencapai Rp1,72 triliun, meningkat sebesar 94,66% dibandingkan tahun 2021 yang mencatatkan rugi sebesar Rp883,33 miliar. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) pada tahun 2020 mengalami kerugian mencapai Rp99,87 triliun meningkat sebesar 104%, pada tahun 2021 kerugian meningkat cukup besar mencapai Rp126,32, dan kembali mengalami kerugian ditahun 2022 mencapai Rp153,61 triliun. Hal ini mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau biasa disebut profitabilitas (Hery, 2018).

Kesulitan perusahaan dalam memenuhi hutangnya juga berdampak pada kinerja keuangan. Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban hutangnya yang jatuh tempo tanpa mengalami kesulitan atau kerugian yang signifikan. Jika suatu perusahaan mempunyai masalah likuiditas, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan keuangannya dan berujung pada kondisi financial distress. Keadaan tersebut dialami oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2021 terdapat kenaikan jumlah liabilitas jangka pendek sebesar US\$1,58 miliar, meningkat 296,08% dari US\$398,34 juta pada periode yang sama tahun 2020, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga tidak sanggup membayar hutangnya.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor, karena investor dan kreditor tidak ragu untuk berinvestasi dan memberikan kredit kepada perusahaan. PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL), PT Visi Medi Asia Tbk (VIVA) dan PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) merupakan perusahaan yang cukup besar di lingkungan bisnis. Perusahaan dengan operasional besar dapat menghadapi risiko kemerosotan keuangan yang lebih besar jika tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan latar belakang dan fenomena maka peneliti berfokus untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi Pada Perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022".

- *Signaling Theory* :

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence (1973) dalam Nursanita (2019:157) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahaman terhadap sinyal tersebut. Menurut Ratnasari *et al.* (2017), *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. *signaling theory* memberikan sinyal kepada manajer mengenai informasi baik dan buruk bagi perusahaan agar manajer dapat mengambil tindakan dan langkah dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam perusahaan khususnya kesulitan keuangan (*financial distress*)

- Profitabilitas :

Profitabilitas menurut Wahyu Hidayat (2018) adalah rasio yang menggambarkan tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir, (2023:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

melalui penggunaan modal, keputusan strategis, dan kebijakan dalam berbagai aspek operasional bisnis. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *return on asset*

- **Likuiditas :**

Menurut Sugeng, (2017:48) likuiditas berarti kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya baik kepada pihak eksternal dalam bentuk pemenuhan kewajiban utang-utang jangka pendek yang jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun. Dalam penelitian ini, alat pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio*.

- **Ukuran Perusahaan**

Widiastari dan Yasa (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan dan ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, serta tingkat penjualan rata-rata (Windi Novianti dan Wendy May Agustian, 2019). Ukuran perusahaan diukur dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan

- **Financial Distress :**

Menurut Rudianto (2013) kebangkrutan atau *financial distress* diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Menurut Rudianto (2013) Terdapat beberapa formula yang telah dikembangkan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang financial distress antara lain: *Altman Z-score*, *Springate Score*, dan *Zmijewski Score*. Model-model ini dipilih karena dalam proses penerapannya mudah untuk diterapkan dan mudah untuk dipahami serta memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam melakukan prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan (Nurahayu, Yuniarti, dan Nurmala 2018). Salah satu yang formula atau alat yang digunakan dalam penelitian dan analisis dalam mendeteksi kebangkrutan adalah model *Springate*.

METODE

Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Alasan peneliti memilih teknik purposive sampling dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022
2. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menampilkan data laporan keuangan dengan lengkap dan berturut-turut selama periode 2020-2022
3. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang mengalami penurunan laba lebih dari satu satu secara berturut-turut.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, harus melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam www.idx.co.id. Selain metode dokumentasi penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research yaitu online research), dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,47351399
Most Extreme	Absolute	,066
Differences	Positive	,051
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas, hasil data setelah melakukan data outlier diperoleh bahwa nilai signifikan *unstandardized residual* yaitu 0,200 yang menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, artinya data klasifikasi continue dalam sampel data kuantitatif termasuk dalam pengukuran data skala interval atau ratio dapat dilakukan uji statistik.

b. Uji Multikolinearitas

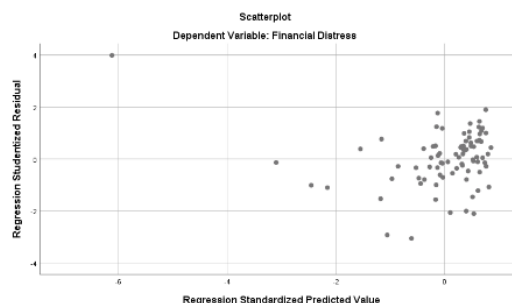
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,935	1,069
	CR	0,292	3,425

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel profitabilitas (roa), likuiditas (cr), ukuran perusahaan (size) memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diperoleh hasil sebagai berikut:



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar diatas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa regresi yang digunakan bebas heteoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut

Model Summary ^b			
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,101	,4320	1,902
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, SIZE			
b. Dependent Variable: Financial Distress			

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan *durbin Watson* sebesar 1.902. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel 83, jumlah variabel bebas 3 diperoleh nilai batas bawah (dl) = 1,364 dan batas atas (du) = 1,624. Oleh karena nilai dL (1,364) < nilai DW (1,902) < nilai 4-dU (2,376), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun model yang digunakan sebagai berikut:

$$FD = -0,814 + 0,051 ROA + 0,0004CR + 0,035 SIZE + e$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta pada persamaan regresi menunjukkan nilai negatif sebesar 0,814 yang mempunyai arti bahwa apabila semua variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE) bernilai nol atau konstan maka financial distress (s-score) akan menurun sebesar 0,814 atau 81,4%
- Dalam model persamaan regresi. menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai positif sebesar 0,051 yang berarti bahwa apabila tingkat profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 1% maka nilai financial distress (s-score) juga akan meningkat sebesar 0,051 atau 5,1%
- Dalam model persamaan regresi menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai positif sebesar 0,0004 yang berarti bahwa apabila tingkat likuiditas (CR) meningkat sebesar 1% maka nilai financial distress (s-score) akan meningkat sebesar 0,0004
- Dalam model persamaan regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai positif sebesar 0,035 yang berarti bahwa apabila tingkat ukuran perusahaan (SIZE) meningkat sebesar 1% maka nilai financial distress (s-score) juga akan meningkat sebesar 0,035 atau 3,5%.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,649	,635	,48242

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR

Dapat dilihat dari tabel diatas. bahwa nilai adjusted R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,635 atau 63,5%. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu *financial distress* perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dipengaruhi sebesar 63,5% oleh kombinasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE) sedangkan sisanya yaitu 36,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebagai berikut

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1,538	,128
	ROA	11,687	,000
	CR	1,823	,072
	SIZE	1,599	,114

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil uji parsial (t) yang ditunjukkan pada tabel diatas, memiliki makna yaitu sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 11,687 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,9890. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* diterima.
- Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi lebih besar dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0,072 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 1,823 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,9890. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak.
- Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi lebih besar dibandingkan *level of significant* yaitu sebesar $0,114 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 1,599 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,9890. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh *financial distress* ditolak.

d. Uji Signifikansi Simultan (F)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (F) diperoleh hasil sebagai berikut:

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	48,617	,000 ^b

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} yaitu $48,617 > 2,49$ dan nilai signifikansi F lebih kecil dibandingkan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan bersama-sama secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *financial distress*.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas yang ukur dengan ROA terhadap financial distress yang diukur dengan springate score. Perusahaan yang mengalami financial distress umumnya mempunyai profitabilitas negatif. Profitabilitas negatif mencerminkan kurangnya efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Jika profitabilitas suatu perusahaan menurun atau bahkan labanya menjadi negatif, maka kemungkinan besar perusahaan mengalami kondisi financial distress. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap kondisi financial distress. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa perusahaan memberikan sinyal bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bagi para kreditur dan para calon investor karena semakin besar nilai ROA, maka tingkat pengembalian akan besar dan perusahaan akan semakin terhindar dari financial distress namun apabila nilai ROA semakin kecil, maka tingkat pengembalian akan kecil dan

perusahaan akan mengalami kondisi financial distress. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Emeralda et al., 2021), (Stepani dan Nugroho, 2023), dan (Nilasari, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh dengan financial distress.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas yang ukur dengan CR terhadap financial distress yang diukur dengan *springate score*. Tidak berpengaruhnya likuiditas dikarenakan perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan baik, maka kemungkinan besar perusahaan tidak akan mengalami kondisi *financial distress*. Dengan melihat nilai *current ratio* pada suatu perusahaan menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan tersebut dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sesuai dengan teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu entitas dapat memberikan sinyal baik terhadap pengguna laporan keuangan. Informasi mengenai tingkat likuiditas suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi para pengambil keputusan khususnya bagi para kreditor. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Rissi dan Herman, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan yang ukur dengan terhadap *financial distress* yang diukur dengan *springate score*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan ukuran perusahaan tidak akan berdampak terhadap kemungkinan atau peluang suatu perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress*. Ukuran perusahaan menjadi tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dikarenakan perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama telah menerapkan kinerja manajemen yang baik. Dengan demikian, perusahaan bisa terhindar dari resiko *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ngadi, 2019) dan (Zhafirah dan Majidah, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.
4. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, L. O. (2019). Analisis Penerapan Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Pt. Astra International Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 40–57. <https://doi.org/10.55049/jeb.v10i1.106>
- Choirunnisa Nurahayu, Evi Yuniarti, N. (2018). Analisis Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score. Springate dan Zmijewski untuk Menilai Kelangsungan Usaha PT Enseval Putera Megatrading Tbk DOI: <http://dx.doi.org/10.25181/esai.v12i2.1109>. 12(2), 128–132.
- Dr.Wastam Wahyu Hidayat, SE., M. (2018). *Analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Emeralda, A., Effendi, P., Mas, M., & Hermawati, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019*. Wnceb, 96–106.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketigabelas. PT Raja Grafindo Persada.

Jakarta

- Maretha Rissi, D., dan Amelia Herman, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143>
- Ngadi, D. (2019). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress*. I(3), 599–609.
- Nilasari, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6. http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glori/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?
- Nursanita. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Putri Nadia Stepani, dan Lucky Nugroho. (2023). -Jurnal Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Ratnasari, et al. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 03(01), 80–94. <https://www.neliti.com/publications/384078/pengaruh-keputusan-investasi-keputusan-pendanaan-kebijakan-dividen-dan-profitabi>
- Republik Indonesia. (1995). *Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. 7.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: Erlangga.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. <https://books.google.co.id/books?id=TJvFDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Widiastari, P. A., dan Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Windi Novianti, W., dan Wendy May Agustian, W. (2019). *Improving Corporate Values Through The Size of Companies and Capital Structures*. 225(Icobest), 255–257. <https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.55>
- Yuhelson. (2019). *Hukum Kepailitan di Indonesia (Dr. Yuhelson, S.H., M.H., M.Kn.)* (z-lib.org).pdf (p. 12).
- Zhafirah, A., dan Majidah (2019). Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 195–202. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15497>